

# INVESTOR DAILY

## MARKETS & CORPORATE NEWS | 13

### REKOMENDASI

## Indosurya Bersinar Sekuritas

IHSG pada perdagangan hari ini diprediksikan bergerak pada kisaran *support resistance* 6.202 – 6.378. IHSG saat ini masih terlihat berada dalam rentang konsolidasi wajar ditengah gejala market global maupun regional, peluang kenaikan masih cukup besar, momentum koreksi wajar masih dapat terus dimanfaatkan untuk melakukan akumulasi pembelian.

Hari ini IHSG berpotensi menguat. Cermati sejumlah rekomendasi saham-saham berikut ini, BBNI, ASII, JSMR, BBKA, ASGR, WIKA, TBIG, ADHI, TLKM, dan HMSP.

## Panin Sekuritas

Hari ini IHSG berpotensi bergerak mixed cenderung menguat dalam range 6.250-6.330. Saham BBKA uptrend yang belum berakhir, FITT konfirmasi penguatan jangka pendek, LSIP, rekomendasi *rebound/buy on breakout*, SSIA rekomendasi buy Rp 675-700.

IHSG ditutup menguat sebesar 5,60 poin (+0.08%) menuju level 6.291,65 pada perdagangan hari Jumat 17 Januari 2020 kemarin. Kembali menguat namun pada sesi akhir, IHSG masih bisa melanjutkan penguatan dalam rangka menguji resistance 6.300, perhatikan bahwa sentimen penggerak dalam negeri hanya dari rupiah, sedangkan sentimen eksternal baik dari Dow Jones maupun damai dagang nampaknya belum memberikan hasil.

## Phintraco Sekuritas

IHSG diperkirakan bergerak dalam rentang 6250-6330 dengan kecenderungan menguat, menguji level psikologis 6300-6330 di awal pekan ini (20/1). Meski dibayangi sejumlah sentimen negatif, baik eksternal maupun domestik, IHSG ditutup menguat 0.089% ke level 6291.657 di akhir pekan lalu (17/1). Investor Asing kembali membukukan net buy (17/1). Oleh sebab itu.

Cermati potensi akumulasi beli pada saham-saham bank, terutama big 4 (BBKA, BBNI, BBRI dan BMRI) jelang RDG BI (23/1). RDG BI diperkirakan mempertahankan 7-day RR Rate di level 5.00%, sejalan dengan kecenderungan bank sentral besar lainnya. Saham pilihan lainnya adalah EFAA, TBIG, INTP dan CPIN yang menunjukkan indikasi *bullish reversal/technical* rebound.

## Artha Sekuritas

IHSG diprediksi melemah pada perdagangan hari ini dengan bergerak pada support 6.253-6.272 dan resistance 6.306-6.321. Secara teknikal *candlestick* kembali membentuk doji dalam dua hari secara berurutan dimana kenaikan hanya terjadi tipis pada akhir perdagangan. Potensi pelemahan semakin besar dimana jarak *stochastic fast* semakin berada dibawah *stochastic slow* setelah membentuk *death cross*.

IHSG ditutup menguat akhir pekan lalu. IHSG ditutup menguat di level 6.291.66 (+0.09%), penguatan didorong oleh Agriculture (+0.75%) dan Finance (+0.73%). IHSG ditutup menguat namun tipis didorong oleh pergerakan indeks regional yang menguat. Namun, kesepakatan dagang yang tidak sejalan dengan ekspektasi pasar serta pertumbuhan GDP China yang terus melambat masih membebani IHSG pada hari ini.

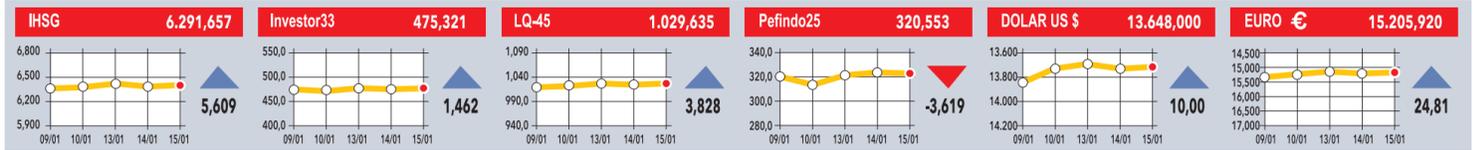
## Reliance Sekuritas

Pada perdagangan hari ini, kami perkirakan IHSG akan cenderung bergerak menguat diawal pekan dengan *support resistance* 6.255-6.340. Saham-saham yang masih cukup menarik secara teknikal diantaranya; BISI, SSMS, LSIP, AALI, ULTJ, BMRI, PNB, MEDC, WEGA, ERAA, ESSA.

Secara teknikal IHSG mulai beranjak kuat diatas level support Moving Average 200 hari, 20 hari dan 5 hari sebagai indikasi kuat kembali menguji resistance upper bollinger bands yang berada di level 6255. Namun tekanan bearish masih terasa pada signal indikator stochastic dan indikator RSI yang masih berada *bearish diare middle oscillator*.

IHSG (+0.09%) akhir pekan lalu naik tipis 5.61 poin kelevel 6291.66 diakhir sesi perdagangan setelah sejak awal sesi pertama bergerak pada zona negatif. Reboundnya sektor pertanian (+0.75%) dan Keuangan (+0.73%) mampu membalikkan arah IHSG diakhir sesi sedangkan sektor yang menekan pelemahan diantaranya sektor property (-1.26%) dan aneka industri (-0.58%) turun lebih dari setengah persen.

Investor terlihat wait and see terhadap langkah Jokowi dalam usulan revisi undang-undang perpajakan secara bertahap yang akan menurunkan tingkat perpajakan perusahaan dari 25% menjadi 20% dan membuat perusahaan lebih mudah untuk merekrut dan memecat karyawan di mana hal tersebut ada pada paket omni bus law. Investor asing kembali tercatat *net buy* sebesar Rp 196.97 miliar.



# Medco dan Bayan Resources Himpun Dana US\$ 1,05 Miliar

Oleh Farid Firdaus

▶ JAKARTA – Dua emiten berhasil menggalang dana US\$ 1,05 miliar dari penerbitan surat utang global (*global bond*) yang dicatikan di Bursa Efek Singapura (SGX). Perusahaan tersebut adalah PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dengan nilai emisi US\$ 650 juta, dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan *senior notes* perdana US\$ 400 juta.

*Head of Corporate Counsel & Corporate Secretary* Medco Energi Internasional Siendy Wisandana mengatakan, setelah melewati proses *roadshow*, perseroan akhirnya menetapkan *pricing* pada Kamis (16/1) malam atas obligasi yang diterbitkan oleh anak usaha perseroan, Medco Bell Pte Ltd. "Nilai penerbitannya US\$ 650 juta kepada *Investor Daily*, Minggu (19/1). Medco akan menggunakan hasil emisi *global bond* yang jatuh tempo pada 2027 tersebut untuk melunasi kembali utang (*refinancing*) perseroan. 10 Januari lalu, Medco telah mengajukan permohonan persetujuan (*consent solicitation*) kepada pemegang obligasi untuk mengamandemen syarat dan ketentuan pada dua *global bond* yang telah diterbitkan.

Dua *global bond* tersebut adalah *senior notes* US\$ 400 juta dengan kupon 8,5% yang jatuh tempo 2022. Penerbit surat utang ini adalah Medco Straits Service Pte Ltd. Kemudian, *senior notes* US\$ 500 juta dengan kupon 6,75% yang jatuh tempo 2025. Penerbit surat utang ini adalah Medco Platinum Road Pte Ltd.

Tujuan dari amandemen ini adalah permohonan untuk menyelaraskan sejumlah ketentuan pada dua *senior*

*notes* tersebut dengan ketentuan pada *senior notes* Medco yang jatuh tempo pada 2026 dengan kupon 7,375%. Surat utang yang diterbitkan Medco Oak Tree Pte Ltd tersebut memiliki nilai pokok US\$ 650 juta.

Dalam keterangan resmi kepada SGX, manajemen Medco menyatakan usulan amandemen meliputi, antara lain meningkatkan ukuran utang modal kerja, mengubah definisi hutang prioritas, mengubah definisi EBITDA konsolidasi, biaya bunga dan penghasilan bersih konsolidasi, dan mengubah definisi pro forma perhitungan *fixed charge coverage ratio*.

Medco memberikan batas waktu untuk pemegang obligasi menyerahkan persetujuannya paling lambat 5.00 PM, waktu New York pada 24 Januari 2020. Agen yang menangani aksi ini adalah Morgan Stanley Asia Pte dan Standard Chartered Bank Ltd cabang Singapura. Sedangkan proses tabulasi dan distribusi informasi dilakukan oleh Lucid Issuer Services Ltd.

Pemegang obligasi yang memenuhi syarat akan menerima kompensasi tunai. Pemegang *senior notes* 2022 bakal mendapatkan US\$ 1 untuk setiap pokok utang US\$ 1.000, sedangkan pemegang *senior notes* 2025 akan mendapatkan US\$ 2 untuk setiap pokok utang US\$ 1.000.



### KERJA SAMA SINDIKASI

Manajemen PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) foto bersama usai signing ceremony fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 300juta di Singapura, pekan lalu. Dalam proses penerbitan pinjaman sindikasi ini, Adira Finance dibantu ANZ Bank Ltd, DBS Bank Ltd, Maybank, MUFG Bank Ltd, dan United Overseas Bank Limited sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners.

Selain *refinancing* utang, Medco fokus melanjutkan ekspansinya di sektor minyak dan gas (migas) dan kelistrikan selama tahun ini. Medco mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 340 juta pada 2020.

Perseroan menargetkan komposisi produksi minyak dan gas berbanding 43% dan 67% pada 2020. Adapun, pada 2019 komposisi minyak sebesar 31%, gas 55%, dan produksi dari Ophir 25%.

Sementara itu, intergrasi Medco dengan Ophir hingga saat ini dinilai berlangsung dengan baik. Dari perusahaan yang diakuisisi pada tahun lalu tersebut, perseroan memperoleh pendapatan sebesar US\$ 50 juta per tahun mulai 2020 dan seterusnya.

### BAYAN RESOURCES

Emiten pertambangan batu bara, Bayan Resources juga turut menyelesaikan penerbitan *global bond* senilai US\$ 400 juta pada akhir pekan lalu. Pihak yang bertindak sebagai *bookrunners* dan *lead managers* aksi ini adalah Deutsche Bank

dan Morgan Stanley.

Berdasarkan laporan *Global Capital Asia*, Bayan meraih *pricing* kupon *senior notes* sebesar 6,125%. Periode jatuh temponya adalah tahun 2023.

Lembaga pemeringkat global, Moody's Investor Services memberikan peringkat Ba3 dengan prospek stabil pada aksi penerbitan Bayan Resources. Hasil emisi obligasi akan digunakan untuk membiayai utang dari fasilitas modal kerja perseroan.

*Moody's Assistant Vice President and Analyst* Maisam Hasnain mengatakan, penerbitan obligasi akan mendukung likuiditas Bayan dan memperpanjang profil utang jatuh temponya. Meskipun ada peningkatan moderat dalam total utang setelah aksi ini, metrik kredit Bayan dinilai akan tetap kuat selama 12-18 bulan ke depan.

"Peringkat Ba3 Bayan mencerminkan profitabilitas yang kuat, yang didukung struktur biaya rendah dan pertumbuhan produksi batu bara termal menyusul peningkatan di proyek Tabang (Kalimantan Timur),

yang memiliki masa cadangan yang panjang," jelas dia.

Lebih lanjut, Fitch Ratings memberikan peringkat BB- dengan prospek stabil kepada *global bond* Bayan. Peringkat ini mencerminkan posisi biaya rendah dari tambang utama perseroan, cadangan yang memadai, basis pelanggan yang beragam, serta profil keuangan yang kuat. Faktor-faktor tersebut turut diimbangi oleh konsentrasi tambang, resiko regulasi, serta sifat dari siklus industri batu bara.

Berdasarkan catatan *Investor Daily*, Bayan Resources semula berencana menerbitkan *global bond* dengan target hingga US\$ 600 juta. Dalam penerbitan ini, perseroan menjangkakan anak usahanya, yaitu PT Dermaga Perkasapratama, PT Indonesia Pratama, PT Bara Tabang, PT Fajar Sakti Prima, PT Teguh Sinar Abadi, PT Firman Ketan Perkasa, PT Wahana Baratama Mining, PT Perkasia Inakakerta, PT Muji Lines, PT Bayan Energi, PT Gunungbayan Pratamacoal, PT Metalindo Prosestama, dan PT Brian Anjat Sentosa. (rid)

# United Tractors Siapkan Capex US\$ 450 Juta

JAKARTA – PT United Tractors Tbk (UNTR) menyiapkan anggaran belanja modal atau *capital expenditure (capex)* sebesar US\$ 450 juta tahun ini yang akan digunakan untuk ekspansi usaha.

*Investor Relation* United Tractors Ari Setiawan mengatakan, dana belanja modal tersebut akan dibagi menjadi beberapa porsi, sebanyak US\$ 300 juta akan digunakan untuk Pama Group dan US\$ 100 juta akan dipakai untuk tambang emas Martabe. "Sisanya kami akan menggunakannya untuk mesin konstruksi dan Acset," kata dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, baru-baru ini.

Adapun untuk sumber belanja modal, Ari menambahkan, akan berasal dari kas internal perseroan. Di sisi lain, United Tractors menargetkan perolehan penjualan alat berat pada 2020 sebanyak 2.900 unit. Target tersebut masih sama dengan target 2019. "Ketika kami membuat target, kami berasumsi kondisi tahun 2020 tidak banyak perbedaan dengan tahun 2019," ujar Ari.

Sementara itu, hingga November 2019, penjualan alat berat perseroan tercatat masih didominasi oleh sektor pertambangan yang memperoleh sebesar 42%, disusul konstruksi yang membukukan sebesar 30%, *forestry* 16%, dan agro 12%. Menurut Ari, penjualan 2020 diperkirakan masih akan sama dengan tahun 2019, yang mana sektor dari pertambangan masih mendominasi.

Meskipun demikian, jika dibandingkan secara per bulan, penjualan alat berat tersebut hanya memperoleh sebanyak 109 unit, menurun dari bulan-bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh permintaan dari sektor pertambangan dan perkebunan belum mengalami peningkatan, sementara *billing* penjualan ke sektor *forestry* belum bisa dilakukan, karena adanya keterlambatan persiapan alat yang membutuhkan perlengkapan khusus.

Untuk bisa memenuhi target penjualan yang akan dicapai perseroan di tahun 2020, dari sisi strategi perseroan, pihaknya melakukan inisiatif strategi diversifikasi, salah satunya dengan mengakuisisi tambang

Martabe. "Kontribusi baru dari tambang emas Martabe dan kinerja Kontraktor Penambangan yang baik diharapkan dapat mengkompensasi penurunan pada segmen usaha lainnya," ujar Ari.

Adapun sebelumnya, analis Danareksa Sekuritas Stefanus Darmagiri mengungkapkan, volume penjualan alat berat Komatsu diproyeksikan melanjutkan penurunan tahun 2020. Hal ini karena belum kembalinya harga jual batubara dan adanya larangan ekspor bijih nikel yang akan membuat volume penjualan alat berat Komatsu tahun ini menjadi 2.900 unit.

Meskipun pengembangan infrastruktur dalam negeri oleh pemerintah tetap berlanjut, Stefanus mengatakan, tidak mampu mengimbangi tren penurunan permintaan alat berat sektor pertambangan. Bahkan, volume penjualan alat berat sektor infrastruktur cenderung stagnan tahun ini.

Terkait sumbangan pendapatan dari bisnis kontraktor penambangan batubara, menurutnya, produksi dan pengupasan tanah (*overburden removal/OB*) diproyeksikan cenderung stabil. Begitu juga dengan volume penjualan batu bara perseroan diproyeksikan cenderung stabil tahun ini.

Hingga November 2019, perseroan telah membukukan volume produksi batu bara sebanyak 120,5 juta ton. Perolehan tersebut sudah sesuai dengan target sepanjang 2019 mencapai 128 juta ton. Sedangkan OB meningkat 2,6% hingga November 2019.

Berbagai faktor tersebut mendorong Danareksa Sekuritas untuk mempertahankan rekomendasi beli saham UNTR dengan target harga Rp 28 ribu. Target tersebut mengimplikasikan perkiraan PE tahun ini sebanyak 9,7 kali.

Target harga tersebut juga mempertimbangkan perkiraan penurunan kinerja keuangan perseroan tahun ini. Danareksa Sekuritas menargetkan penurunan laba bersih United Tractors menjadi Rp 10,8 triliun tahun ini dibandingkan perkiraan tahun lalu senilai Rp 11,31 triliun. Sedangkan pendapatan diperkirakan juga turun dari estimasi 2019 sebesar Rp 83,91 triliun menjadi Rp 80,56 triliun. (bil)

**DIVA**  
PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk.  
(“Perseroan”)

**PEMANGGILAN**  
**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA**

Direksi Perseroan dengan ini mengundang para pemegang saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (Rapat) yang akan diadakan pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020  
Waktu : 10.00 WIB – Selesai  
Tempat : Ruang Arjuna Kresna Tower lantai 5, 18 Parc Place SCBD Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

**Dengan Mata Acara Rapat sebagai berikut:**

- Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Perubahan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum (IPO).

**Dengan penjelasan mata acara sebagai berikut:**

- Mata acara 1: Persetujuan atas perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Mata acara 2: Persetujuan atas penyesuaian rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum (IPO) yang telah disampaikan oleh Perseroan kepada Para Pemegang Saham dan masyarakat. Dengan rencana sebagai berikut:
  - Semula:
    - Sekitar 55,0% akan digunakan untuk peningkatan modal kerja, antara lain untuk pembelian persediaan barang dagang;
    - Sekitar 40,0% akan digunakan untuk investasi di bidang teknologi informasi, antara lain untuk pembelian hardware dan software, pengembangan aplikasi, dan penguatan infrastruktur jaringan distribusi;
    - Sekitar 10,0% akan digunakan untuk pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia pada Perseroan.
  - Menjadi:
    - Sekitar 59,97% akan digunakan untuk peningkatan modal kerja, antara lain untuk pembelian persediaan barang dagang;
    - Sekitar 40% akan digunakan untuk investasi di bidang teknologi informasi, antara lain untuk pembelian hardware dan software, pengembangan aplikasi, dan penguatan infrastruktur jaringan distribusi;
    - Sekitar 0,03% akan digunakan untuk pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia pada Perseroan.

**CATATAN :**

- Perseroan tidak mengirinkan undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham Perseroan karena pemanggilan ini dianggap sebagai undangan.
- Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah:
  - Untuk saham-saham yang belum dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif adalah Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham Perseroan yang sah, yang namanya tercatat sebagai Pemegang Saham Perseroan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2020 sampai dengan Pk. 16.00 WIB di Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra;
  - Untuk saham-saham Perseroan yang berada dalam Penitipan Kolektif KSEI hanyalah para Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham Perseroan yang sah, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Rekening (DPR) yang diterbitkan oleh Sekretaris Perusahaan Perseroan, AXA Tower Lantai 7, Kuningan City, Setiabudi, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18 Jakarta 12940 terhitung sejak tanggal penganggilan Rapat pada hari dan jam kerja, asli Surat Kuasa yang telah diisi lengkap harus diterima kembali oleh Perseroan paling lambat hari Selasa tanggal 22 November 2019 dengan dilampiri KTP atau Tanda Identitas lain dari Pemberi Kuasa dan Penerima Kuasa.
- Para Pemegang Saham atau Kuasa mereka yang akan menghadiri Rapat dimohon untuk membawa dan menunjukkan kepada petugas pendaftaran yaitu KTP atau Kartu Identitas Lainnya yang sah dan menyerahkan salinannya kepada petugas tersebut sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi Pemegang Saham berbentuk badan hukum atau penerima Kuasanya harus menyerahkan asli surat kuasa, salinan anggaran dasar dan perubahan-perubahannya, surat-surat pengesahan/persetujuan dari instansi yang berwenang, serta akta yang memuat susunan pengurus terakhir yang menjabat saat Rapat diselenggarakan, KTP pengurus atau Kartu Identitas lainnya yang sah, dan menyerahkan salinannya kepada petugas. Bagi Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif KSEI dimohon agar menunjukkan Konfirmasi Tertulis Untuk Menghadiri Rapat (KTUR) kepada petugas sebelum memasuki ruang Rapat.
- Bahan-bahan Rapat telah tersedia dan dapat diperoleh di Kantor Perseroan pada jam kerja Perseroan dengan alamat sebagai tersebut dalam butir 4 di atas dengan menyampaikan permohonan tertulis, sejak Penganggilan Rapat sampai dengan tanggal diselenggarakannya Rapat.
- Untuk mempermudah pengaturan dan demi terlibnya Rapat, para Pemegang Saham atau Kuasanya dimintai dengan hormat sudah hadir di tempat Rapat 30 menit sebelum Rapat dimulai.

Jakarta, 20 Januari 2020  
PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.  
Direksi